

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara dari satu periode ke periode berikutnya. Menurut Rahardja dan Manurung (2008), perekonomian yang ideal adalah suatu perekonomian yang secara terus menerus tumbuh tanpa satu tahun atau bahkan satu triwulanpun yang mengalami penurunan. Dengan demikian, perekonomian tersebut akan menimbulkan stabilisasi harga dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Namun dalam kenyataannya kondisi perekonomian pada umumnya mengalami fluktuasi.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat lagi dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau disebut juga *Gross Domestic Product* (GDP). Menurut Samuelson (2002), GDP adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun dan mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Terjadinya kenaikan GDP menunjukkan kegairahan ekonomi suatu negara karena ekonomi di negara tersebut telah bergerak dan berekspansi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mengalami keadaan perekonomian yang relatif stabil. Hal ini dapat dilihat pada nilai GDP per kapita Indonesia yang selama lima tahun mengalami peningkatan. Pada rentang tahun 2010-2015, nilai GDP per kapita Indonesia berada pada kisaran US\$ 3.000 dan berada pada urutan keempat di antara lima negara ASEAN seperti yang terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai GDP per Kapita 5 Negara ASEAN (US Dollars) Periode 2010-2015

Negara ASEAN	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Singapura	46569.69	48439.94	49000.71	50467.84	51440.82	51855.08
Malaysia	9069.041	9397.586	9758.621	10064.80	10512.17	10876.73
Thailand	5111.909	5138.274	5488.396	5612.691	5635.642	5774.650
Indonesia	3125.219	3274.733	3426.991	3570.931	3703.365	3834.056
Filipina	2145.248	2189.339	2298.791	2421.773	2529.657	2634.040

Sumber: *Trading Economics data files*

Membandingkan nilai GDP per kapita beberapa negara selama beberapa waktu akan memberikan gambaran tentang tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan peningkatan taraf kemakmuran masyarakat. Melihat angka GDP saja tidaklah cukup untuk menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara. Angka GDP akan memberikan makna apabila dibandingkan dengan dengan GDP tahun lalu dan negara lain. Secara umum, dalam ilmu ekonomi membandingkan GDP antar periode disebut dengan pertumbuhan ekonomi.

Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar kesempatan kerja penuh (*full employment*) dapat dicapai. Hal ini terwujud

apabila setidaknya negara dapat memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, pendapatan per kapita dapat meningkat (Kuncoro, 2000).

Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan fiskal, yaitu kebijakan ekonomi makro untuk mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui kendali belanja pemerintah dan perpajakan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan, “Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran masyarakat”.

Pajak adalah faktor yang sangat penting karena merupakan sumber penerimaan negara yang utama dalam menopang pembiayaan pembangunan, selain penerimaan nonpajak seperti migas dan non migas. Sumber APBN lebih kurang 75% diantaranya diperoleh dari pajak. Jadi pajak merupakan penerimaan pemerintah yang paling signifikan untuk menopang APBN, hal ini dapat terlihat dari peningkatan penerimaan pemerintah dari sektor perpajakan dari tahun ke tahun seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1.2. Hal ini terkait fungsi dan peranan pajak yang semakin penting dan strategis, terutama pada saat kondisi perekonomian nasional yang belum stabil. Hal ini juga sesuai dengan hubungan penerimaan pajak dengan pertumbuhan ekonomi, yang dijelaskan oleh teori yang dikemukakan Peacock dan Wiseman dalam Mangkoesobroto (1993), yaitu bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah akan

memberikan dampak pada peningkatan penerimaan pajak sehingga menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar pula.

Tabel 1.2

Realisasi Penerimaan Negara (Milyar Rupiah) Tahun 2007-2015

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak	Penerimaan bukan Pajak	Total	Persentase Penerimaan Pajak terhadap APBN
2007	490.988	426.230	86,81	215.120	641.350	69,53
2008	658.701	566.200	85,95	320.604	886.804	67,26
2009	652.000	619.922	95,08	227.174	847.096	73,18
2010	743.000	723.307	98,34	268.942	992.249	72,89
2011	879.685	873.874	99,33	331.472	1.205.346	72,50
2012	1.016.233	980.518	95,48	351.804	1.332.322	73,27
2013	1.148.406	1.072.106	93,40	354.751	1.432.057	78,21
2014	1.246.165	1.143.365	91,70	390.790	1.534.155	76,80
2015	1.489.355	1.235.800	82,97	252.475	1.488.275	81,50

Sumber: Bank Indonesia, 2016

Tetapi pada kenyataannya pencapaian target penerimaan pajak selama sepuluh tahun terakhir hampir semuanya tidak tercapai, target penerimaan hanya tercapai pada tahun 2010 dan 2011. Selain itu, APBN Indonesia yang berdasarkan konsep anggaran keuangan berimbang dari tahun ke tahun lebih sering defisit, yang diartikan bahwa pengeluaran melebihi penerimaan.

Pajak memiliki dampak dua arah pada pertumbuhan ekonomi suatu negara layaknya pedang bermata dua. Penerimaan pajak yang tinggi dapat memacu sebuah negara untuk meningkatkan belanja-belanja pemerintah, sehingga dapat memacu perekonomian hingga berujung pada terciptanya kenaikan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, tarif pajak yang ditetapkan terlalu tinggi oleh pemerintah akan berdampak langsung pada menurunnya konsumsi masyarakat dan demikian pula sebaliknya (Sumaryani, 2014). Oleh sebab itu diperlukan penelitian tentang penerimaan pajak yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang juga memiliki pengaruh cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi serta erat kaitannya dengan pajak adalah investasi. Menurut Henry Simamora (2000), Investasi adalah aset yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga pedapatan, royalti, dividen, pendapatan sewa dan lain-lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Di Indonesia, bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta (Investasi Domestik) dan investasi oleh pihak luar negeri (*Foreign Direct Investment*). Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian tentang pengaruh pajak terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti di berbagai negara dan di Indonesia. Setidaknya ada dua kelompok yang berbeda pendapat mengenai pengaruh dari penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelompok pertama, pendapat yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif dari penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain hasil penelitian dari Helen dan Theopilus (2013) di Nigeria, Takumah (2014) di Ghana dan Ardani dkk (2010) di Indonesia. Kelompok kedua, pendapat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini diungkapkan antara lain dari hasil penelitian oleh Gale, Krupkin dan Rueben (2015) di Amerika Serikat, Yi dan Suyono (2014) di Cina, Poulson dan Kaplan (2008) di Amerika Serikat dan Adu (2013) di Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ardani dkk (2010) dengan menggunakan *error correction model* mendapatkan hasil bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang penerimaan pajak memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan Adu (2013) pada penelitiannya tahun 1999-2012, menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan terdapatnya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan periode yang lebih panjang, dan menambahkan variabel investasi domestik serta investasi asing langsung. Oleh sebab itu skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 1991-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pajak merupakan bagian terpenting dari denyut nadi perekonomian Indonesia. Dengan pemungutan pajak negara dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran baik

yang bersifat rutin maupun pembangunan. Permasalahannya selama ini adalah pajak masih diandalkan sebagai pendapatan negara yang paling utama. Sampai saat ini ternyata penerimaan pajak di Indonesia masih sangat lemah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dan investasi yang masih berfluktuasi. Berdasarkan fakta ini dapat dinyatakan bahwa belum tentu dengan naiknya penerimaan pajak maka akan naik pula pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan investasi, meningkatnya investasi domestik maupun investasi asing langsung belum tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Mengingat peran dan kondisi penerimaan pajak saat ini, maka perlu dilakukan kajian lagi tentang penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan permasalahan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia selama dua dekade terakhir?
- b. Bagaimana kontribusi penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan seberapa besar pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh penerimaan pajak, investasi domestik dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendiskripsikan tentang perkembangan pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia.
- b. Menganalisis kontribusi penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menguji seberapa kuat hubungan antara penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh penerimaan pajak, investasi domestik dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai pengaruh penerimaan pajak, investasi domestik dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan menjadi sumbangan pemikiran khususnya mengenai pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Bagi peneliti lainnya, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibatasi antara lain:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada pengaruh penerimaan pajak, investasi domestik dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Pengelolaan Penanaman Modal dan Bank Indonesia.
- c. Data Penerimaan Pajak, Investasi Domestik, Investasi Asing Langsung dan GDP merupakan data tahunan dari 1991-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas konsep-konsep yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembahasan, serta penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan literatur dalam penelitian ini.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis data, sumber data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Penerimaan Pajak dan Investasi

Bab ini menguraikan tentang perkembangan perkembangan pertumbuhan ekonomi, penerimaan pajak, investasi dan perkembangan data penelitian.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan analisis hasil regresi dan pembahasan serta implikasi kebijakan dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diperlukan.

